



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA SMP DALAM MEMAHAMI TEKS LISAN DAN TULIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL

Fauziah Rasyid^{1*}, Mega Irhamna²

^{1,2}SMP Negeri 2 Deli Tua, Kab. Deli Serdang, 20355, Indonesia.

*Email korespondensi : fauziahrazyid68@gmail.com¹

Diterima Juni 2021; Disetujui Juli 2021; Dipublikasi 30 Juli 2021

Abstract: *The low ability to understand students' texts, especially in English lessons, has long been a burden on the minds of researchers. Many students are not able to do understanding properly and correctly. In the evaluation, many student scores are below the KKM. Students seem less enthusiastic and not ready to take lessons on conversational material so that the class atmosphere becomes passive and conventional and non-variative learning. This classroom action research aims: To find out the increase in understanding of grade VIII-1 students in the odd semester of SMP Negeri 2 Deli Tua in the application of Audio Visual Strategy. This research was carried out using descriptive qualitative methods and class action research approaches, which were carried out in 2 cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation and reflection, while the subjects of this class action research are class VIII students in the odd semester of SMP Negeri 2 Deli Tua. While the object is the Audio Visual Strategy. From the research conducted by examining the initial conditions of students as measured by written tests and the results of classroom action research with 2 cycles, it was seen that there was an increase in the learning outcomes achieved by students in mastering the material. Based on data analysis, it can be concluded that in cycle 1, students' learning completeness in this material average value is only 69.29, while in cycle 2 by applying Audio Visual Strategy, the average value increases in cycle 2 to 87.14..*

Keywords : *Audio visual, Spoken, Written.*

Abstrak: Rendahnya Kemampuan memahami teks siswa khususnya dalam pelajaran Bahasa Inggris telah lama menjadi beban pikiran peneliti. banyak siswa yang tidak dapat melukukan pemahaman dengan baik dan benar. Dalam evaluasi banyak nilai siswa yang dibawah KKM. Siswa terkesan kurang bergairah dan tidak siap mengikuti pelajaran pada Materi percakapan sehingga suasana kelas menjadi pasif dan pembelajaran yang konvensional dan tidak variatif. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan: Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas VIII-1 semester ganjil SMP Negeri 2 Deli Tua dalam penerapan Strategi Audio Visual. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan penelitian tindakan kelas PTK (*class action research*) yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi adapun subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 2 Deli Tua. Sedangkan obyeknya adalah Strategi Audio Visual. Dari penelitian yang dilakukan dengan meneliti kondisi awal siswa yang diukur dengan alat tes tertulis dan hasil penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dalam menguasai materi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa pada materi ini nilai rata-rata hanya 69,29, sedangkan pada siklus 2 dengan menerapkan Strategi Audio Visual meningkat pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 87,14.

Kata kunci : *Audio visual, Berbicara, Menulis*

Peran guru di sekolah sangatlah penting, karena tanpa ada guru maka proses Pendidikan tidak dapat berlangsung. Oleh karena itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pengelola Pendidikan diantara siswa dalam kelas. Guru memiliki tugas utama yaitu menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah.

Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah sering kali siswa melupakannya setelah pelajaran disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru sangat perlu menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Di dunia Pendidikan guru merupakan fasilitator yang berusaha memnerikan proses belajar mengajar yang terbaik kepada siswanya. Salah satu proses pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu media audio visual. Media audio visual merupakan media yang yang dapat diterima oleh indera penglihatan dan pendengaran.

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif dan aktif. Guru menjadi lebih optimal dalam menyampaikan isi materi dan siswa menjadi lebih mudah memahaminya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah pembelajaran dengan

menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami Teks Lisan dan Tulis dalam Bahasa Inggris siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Kecamatan Deli Tua

KAJIAN PUSTAKA

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara penggabungan kedua unsur inilah yang memuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Menurut Huda (2015) media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut dengan media pandang dengar yang menjadikan penyajian isi tema pembelajaran semakin lengkap. Selanjutnya menurut Wati (2016) mendefinisikan media audio visual adalah sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap dan ide dalam pembelajaran.

Berdasarkan defenisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual yaitu seperangkat alat bantu yang dapat memberikan stimulus kepada siswa melalui gambar dan suara.

Pembelajaran dengan media audio visual memiliki langkah-langkah pembelajaran (Arsyad, 2017) sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan materi
- b) Guru memotivasi siswa
- c) Siswa mendengarkan dan melihat materi yang disampaikan
- d) Melaksanakan diskusi kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang memiliki Langkah-langkah penelitian

sebagai berikut: 1) perencanaan (*Planning*); 2) tindakan (*acting*); 3) pengamatan (*observing*); dan 4) refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2002).

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Deli Tua Semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 32 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi awal

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi Tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah benar kelas ini perlu diberi tindakan dan tindakan apa yang akan diberikan.

Untuk mengetahui kondisi awal kelas yang menjadi objek penelitian ini maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Menyiapkan tes tulis sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk memperoleh pengetahuan awal kondisi kelas dan siswa

b) Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 22 Agustus 2018 dengan tes tulis 10 soal pilihan berganda.

c) Pengamatan

Dari hasil tes tulis siswa ditemukan fakta bahwa siswa belum mampu menjawab pertanyaan. Dari tes yang diberikan sebahagian besar siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Nilai hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Siswa Pada Test Awal

No	Peserta	P/L	Nilai	
			KKM	Test Awal
1	01	L	75	10
2	02	P	75	30
3	03	P	75	40
4	04	L	75	60
5	05	L	75	30
6	06	L	75	50
7	07	L	75	40
8	08	P	75	50
9	09	L	75	40
10	010	P	75	60
11	011	L	75	100
12	012	L	75	80
13	013	L	75	40
14	014	L	75	60
15	015	L	75	40
16	016	L	75	30
17	017	P	75	60
18	018	L	75	50
19	019	L	75	30
20	020	L	75	50
21	021	L	75	70
22	022	L	75	50
23	023	L	75	80
24	024	L	75	40
25	025	P	75	60
26	026	L	75	60
27	027	P	75	50
28	028	L	75	40
29	029	P	75	60
30	030	L	75	90
31	029	P	75	60
32	030	L	75	90
Rata-rata				50,65

Dari hasil test diperoleh bahwa dari 32 orang siswa ditemukan 20 orang siswa (62,50%) memperoleh nilai kurang dari nilai ketuntasan minimal (KKM) 75, sedangkan siswa yang memperoleh nilai atau lebih dari 75 hanya 12 orang (37,50%) atau dengan nilai rata-rata sebesar 50,65. Berdasarkan data di atas, kelas ini perlu diberikan tindakan.

d) Refleksi

Berdasarkan data di atas, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa sebahagian besar atau siswa belum mampu menjawab pertanyaan. Untuk itu, perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil siswa pada materi Bahasa Inggris.

a. Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

serta *replanning* sebagai berikut ini

a) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti melakukan analisis kurikulum, membuat rencana pembelajaran, membuat lembar kerja dan menyusun alat evaluasi.

b) Tindakan (*acting*)

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 19 September 2018. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sesuai dengan Langkah-langkah penggunaan media audio visual.

Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

c) Pengamatan (*Observation*)

Pada siklus pertama pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan rencana yang diharapkan. Hal ini karena Sebagian siswa belum terbiasa dan belum memahami dengan kondisi belajar yang menggunakan media audio visual.

Hasil evaluasi dalam mengukur pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Tingkat pemahaman Siswa Pada Siklus I

No	Peserta	P/L	Nilai	
			KKM	Test Awal
1	01	L	75	60
2	02	P	75	80
3	03	P	75	60
4	04	L	75	80
5	05	L	75	60
6	06	L	75	70
7	07	L	75	60
8	08	P	75	70
9	09	L	75	60
10	010	P	75	80
11	011	L	75	80
12	012	L	75	60
13	013	L	75	60
14	014	L	75	70
15	015	L	75	60
16	016	L	75	50
17	017	P	75	80
18	018	L	75	60
19	019	L	75	50
20	020	L	75	60
21	021	L	75	70
22	022	L	75	60
23	023	L	75	80
24	024	L	75	60

25	025	P	75	70
26	026	L	75	60
27	027	P	75	50
28	028	L	75	40
29	029	P	75	60
30	030	L	75	80
31	029	P	75	60
32	030	L	75	80
Rata-rata				66,50

Hasil evaluasi siklus 1 terhadap kemampuan siswa dalam menjawab soal juga masih tergolong kurang, dari 32 orang siswa hanya 18 orang (56,25 %) yang mendapat nilai di atas nilai KKM skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 66,50.

d) Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus 1 masih dalam kategori rendah, karena masih ada Sebagian siswa yang belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan model audio visual. Untuk perlu dilakukan siklus kedua.

Siklus Kedua

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a) Perencanaan (*planning*)

Untuk memperbaiki kelemahan pada siklus pertama maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan menyempurnakan perangkat pembelajaran, lebih intensif membimbing siswa.

b) Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan Tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Oktober 2018. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada akhir pembelajaran memberikan evaluasi kepada siswa.

c) Pengamatan (*observation*)

Hasil pengamatan guru pada siklus kedua telah terjadi peningkatan yaitu siswa telah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa telah terbiasa

dengan kondisi belajar dengan menggunakan media audio visual, serta terjadi peningkatan pemahaman siswa.

Hasil evaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Siswa pada Siklus 2

No	Peserta	P/L	Nilai	
			KKM	Siklus 2
1	01	L	75	80
2	02	P	75	90
3	03	P	75	90
4	04	L	75	100
5	05	L	75	60
6	06	L	75	100
7	07	L	75	80
8	08	P	75	80
9	09	L	75	80
10	010	P	75	100
11	011	L	75	100
12	012	L	75	90
13	013	L	75	90
14	014	L	75	100
15	015	L	75	90
16	016	L	75	70
17	017	P	75	100
18	018	L	75	80
19	019	L	75	90
20	020	L	75	90
21	021	L	75	100
23	022	L	75	70
24	023	L	75	100
25	024	L	75	90
26	025	P	75	90
27	026	L	75	90
28	027	P	75	50
29	028	L	75	40
30	029	P	75	60
31	030	L	75	100
32	029	P	75	60
Rata-rata				89,88

Setelah dilakukan test tulis siswa pada post test 2, ternyata kemampuan siswa untuk menjawab soal semakin meningkat. Dari hasil evaluasi pemahaman kemampuan siswa di atas terhadap materi pembelajaran juga ada peningkatan walaupun masih tergolong sedang, yakni siswa yang mendapat nilai dibawah nilai KKM berkurang menjadi 3 orang (09,38%) dan dari nilai skor ideal 100 nilai rata-rata skor perolehan adalah 89,88 atau 90,63%.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data di atas, secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan pemberian tes awal yang berfungsi mengukur kemampuan dasar yang dimiliki siswa dan memastikan perlu tidaknya tindakan diberikan pada materi Teks lisan dan tulis yang menyatakan dan menanyakan tentang hubungan sebab akibat dan hubungan kebalikan. Berdasarkan hasil tes siklus 2, diperoleh data sebanyak 29 orang siswa telah mampu menjawab pertanyaan memenuhi syarat ketuntasan belajar dan 3 orang belum mencapai nilai ketuntasan belajar.

Dari dua siklus tindakan yang diberikan, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan siswa pada materi memahami Teks lisan dan tulis yang menyatakan dan menanyakan tentang hubungan sebab akibat dan hubungan kebalikan bahasa inggris.

Pada Pemahaman siswa pada tes awal hanya rata-rata 50,65. Setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 66,50 pada siklus 1, kemudian pada siklus 2 meningkat mencapai rata-rata 89,88. Sesuai dengan indikator kinerja maka penelitian ini telah mencapai nilai aman dan penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi.

Peningkatan ini jika dilihat dari tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, perasaan senang juga muncul dari siswa. Dan pemahaman siswa menjadi meningkat. Peningkatan ini diyakini sebagai pengaruh penerapan pembelajaran media audio visual yang

dapat meningkatkan hasil belajar dan daya nalar siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aininah (2014) yang menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 2 Bae Kudus. Selanjutnya penelitian Yusantika, Suyitno dan Furaidah (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak pembelajaran. Penggunaan audio visual juga dapat menarik perhatian siswa dan memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi (Magdalena & Astikawati, 2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa media Audio Visual dapat meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa kelas VIII-I SMP Negeri 2 Deli Tua

Saran

Diharapkan agar pihak sekolah agar lebih memperhatikan pengembangan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran agar mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatn Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Educationi*. 3(1), 40-45.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Magdalena & Astikawati, Y. (2018) Analisis penggunaan Media Audio Visual dalam Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMP Karya Sekadau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 34-40

Wati, E. R. (2016) *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Kompiter, Power point, Internet, Interactive Video*. Jakarta: Kata Pena

Yusantika, F. D., Suyitno, I., & Furaidah. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, penelitian & Pengembangan*, 3(2), 251-258.

▪ How to cite this paper :

Rasyid, F. & Irhamna, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa SMP Dalam Memahami Teks Lisan Dan Tulis Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 533-538.